

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perubahan zaman dan kemajuan teknologi terjadi sangat cepat dan terus berkembang ke arah yang lebih modern. Hal ini disebabkan oleh pesatnya inovasi teknologi yang terus muncul untuk memenuhi kebutuhan manusia yang semakin kompleks (Wandah Wibawanto, 2017:5). Selain itu, perkembangan ilmu pengetahuan mendorong terciptanya teknologi baru yang memengaruhi berbagai aspek kehidupan. Kemajuan teknologi telah merambah hampir seluruh bidang kehidupan manusia, seperti ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan. Dalam bidang pendidikan, perkembangan teknologi membawa perubahan pada sistem, pola, dan pelaksanaan pembelajaran di sekolah (Prihono, 2022:186). Perubahan tersebut menuntut dunia pendidikan untuk menyesuaikan diri agar tetap relevan dengan perkembangan zaman.

Media pembelajaran merupakan sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran dari pendidik kepada peserta didik. Keberadaan media pembelajaran sangat penting karena membantu peserta didik memahami materi secara lebih jelas dan terarah. Hal ini disebabkan media pembelajaran mampu memperkuat daya pikir, pertimbangan, perasaan, serta kemampuan peserta didik dalam menerima informasi

(Arsyad, 2015:19). Penggunaan media pembelajaran juga membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak semata-mata bergantung pada penjelasan lisan pendidik. Selain itu, media pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang lebih efektif dan bermakna bagi peserta didik (Hamalik, 2015:18). Media pembelajaran berfungsi sebagai sarana pendukung agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal.

Media pembelajaran berkembang seiring pesatnya kemajuan teknologi yang memudahkan penyajian materi secara lebih beragam (Fitriya, 2024:1512). Media berbasis teknologi membuat proses pembelajaran lebih praktis dan efisien, serta mendorong interaksi aktif antara pendidik dan peserta didik. Interaktivitas dalam multimedia menjadikan pembelajaran bersifat interaktif (A. Pribadi, 2017:21), sehingga media pembelajaran berbasis teknologi penting dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif dan interaktif.

Dalam pembelajaran di sekolah, pendidik dapat menciptakan suasana belajar yang menarik melalui pemanfaatan media pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan variatif sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung optimal dan berorientasi pada prestasi belajar (M. Ramli, 2015:133). Media pembelajaran membantu pendidik menyampaikan materi secara lebih efektif dan terarah, memudahkan peserta didik memahami materi, serta mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran (Wulandari & Septikasari, 2025:71).

Dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 31 dijelaskan bahwa Allah SWT mengajarkan kepada Nabi Adam nama-nama seluruh benda. Ayat ini memiliki hubungan yang erat dengan konsep media pembelajaran, khususnya terkait cara Allah SWT menyampaikan ilmu kepada Nabi Adam, yaitu melalui pengenalan objek secara langsung. Pengetahuan tentang benda-benda di sekitar manusia dijadikan sebagai sarana awal dalam memahami ilmu pengetahuan (Arsyad, 2019: 15).

Sebagaimana firman Allah SWT:

كُنْتُمْ إِنْ هَؤُلَاءِ بِأَسْمَاءِ أَنْبِئُونِي فَقَالَ الْمَلَائِكَةُ عَلَى عَرَضِهِمْ ثُمَّ كُلَّهَا الْأَسْمَاءِ آدَمَ وَعَلَّمَ صَادِقِينَ

Artinya: *"Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman, 'Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!'"*

Menurut Tafsir Ibnu Katsir, Allah SWT mengajarkan kepada Nabi Adam seluruh nama benda, baik yang kecil maupun yang besar, yang bermanfaat maupun yang tidak, termasuk nama-nama manusia, hewan, tumbuhan, serta berbagai benda lainnya. Hal ini menunjukkan kemuliaan Nabi Adam atas para malaikat karena kelebihan ilmu pengetahuan yang dianugerahkan Allah SWT kepadanya. Selanjutnya, Allah SWT memperlihatkan benda-benda tersebut kepada para malaikat sebagai bukti keunggulan Nabi Adam dalam hal ilmu pengetahuan (Ibnu Katsir, 2000:147–149).

Pada ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah SWT tidak hanya mengajarkan nama-nama benda kepada Nabi Adam, tetapi juga memperlihatkan benda-benda tersebut (عَرَضَهُمْ ثُمَّ). Kata ‘*aradha* (عَرَضَ) bermakna menyajikan, memperlihatkan, atau menampilkan sesuatu. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak hanya bersifat verbal, melainkan juga melibatkan objek yang dapat dilihat dan diindera (Azhar Arsyad, 2020: 9). Ayat ini menegaskan pentingnya penggunaan media dalam proses pembelajaran sebagai sarana pendukung tercapainya tujuan pendidikan.

Media pembelajaran *PowerPoint* interaktif merupakan salah satu bentuk multimedia interaktif yang mengombinasikan teks, gambar, animasi, video, dan suara dalam penyajian materi pembelajaran. Penggunaan *PowerPoint* interaktif mampu menyesuaikan berbagai gaya belajar peserta didik, seperti visual, auditorial, dan kinestetik (Damayanti, 2020:134). Media ini memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan variatif sehingga peserta didik lebih terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan penggunaan *PowerPoint* interaktif yang tepat, suasana belajar menjadi lebih hidup dan tidak monoton. Hal ini berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Media pembelajaran interaktif memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara peserta didik dan materi pembelajaran, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna.

Menurut Azhar Arsyad, media pembelajaran yang dirancang secara interaktif mampu meningkatkan perhatian, motivasi, dan pemahaman

peserta didik karena menyajikan materi secara visual, audio, dan kinestetik secara terpadu (Arsyad, 2020:19). Peningkatan motivasi dan keterlibatan aktif tersebut berdampak langsung pada hasil belajar, khususnya pada aspek kognitif dan psikomotorik.

Dalam evaluasi pembelajaran, hasil belajar yang meningkat melalui penggunaan media interaktif dapat menjadi indikator keberhasilan strategi pembelajaran yang diterapkan. Sebagaimana dikemukakan oleh Raharjo, hasil belajar berperan penting dalam menilai efektivitas metode, media, dan pendekatan pembelajaran yang digunakan pendidik (Raharjo, 2022:43).

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah memperoleh pengalaman belajar. Sudjana menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Sejalan dengan itu, Livia Yulvani mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai peserta didik dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Livia Yulvani, 2025:265). Hasil belajar mencerminkan perubahan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga peningkatannya perlu disesuaikan dengan standar hasil belajar sebagai dasar penilaian dan evaluasi untuk menjamin mutu pendidikan nasional sesuai Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Mata pelajaran Fikih memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan keterampilan peserta didik. Dalam kurikulum Madrasah Aliyah, Fikih merupakan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar mampu mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari (Muchtar, 2005:16). Proses tersebut dilakukan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, pengalaman, dan pembiasaan. Mata pelajaran Fikih mencakup ibadah mahdah, seperti salat, zakat, puasa, dan haji, serta ibadah ghairu mahdah yang berkaitan dengan hubungan sosial antar sesama manusia.

Data dari Kementerian Agama digunakan sebagai landasan umum dalam menggambarkan mutu pembelajaran madrasah, sementara itu, permasalahan rendahnya hasil belajar Fikih di MAN Kota Pariaman didasarkan pada hasil observasi awal, wawancara, dan dokumentasi data pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti di lapangan. Peneliti masih melihat adanya tantangan dalam pembelajaran Fikih di MAN Kota Pariaman, khususnya dalam penyampaian materi yang bersifat visual. Meskipun madrasah telah memiliki sarana dan prasarana pendukung teknologi informasi yang memadai, seperti proyektor, jaringan internet (*wifi*), dan perangkat komputer, pemanfaatan media pembelajaran interaktif belum dioptimalkan secara maksimal.

Dalam praktiknya, proses pembelajaran masih didominasi oleh penggunaan media pembelajaran buku perpustakaan. Kondisi tersebut

menyebabkan peserta didik cenderung pasif selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, metode pembelajaran yang kurang variatif membuat peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi.

Kondisi pembelajaran tersebut tidak sejalan dengan karakteristik peserta didik saat ini yang hidup di era digital. Peserta didik pada era sekarang cenderung lebih responsif terhadap media pembelajaran yang bersifat visual dan interaktif. Pembelajaran yang monoton dan kurang melibatkan media menarik berpotensi menurunkan perhatian dan motivasi belajar peserta didik. Sejalan dengan pendapat Azhar Arsyad yang menyatakan bahwa media pembelajaran yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan perhatian, motivasi, dan pemahaman peserta didik (Arsyad, 2019:15).

Dalam pembelajaran Fikih, penggunaan media pembelajaran interaktif menjadi sangat penting karena materi Fikih tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga menuntut pemahaman prosedur, praktik ibadah, serta penerapan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Abdul Majid, pembelajaran Fikih akan lebih efektif apabila didukung oleh media yang mampu memvisualisasikan materi, sehingga peserta didik dapat memahami konsep dan praktik Fikih secara lebih konkret (Majid, 2020:92).

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan peneliti pada Selasa, 12 November 2024 dengan salah satu guru mata pelajaran Fikih dengan Bapak Istajib Jazuli di MAN Kota Pariaman, didapatkan bahwasanya dalam pembelajaran Fikih kebanyakan pendidik yang berperan aktif dengan

menggunakan media pembelajaran buku perpustakaan dan sedikit melibatkan peserta didik dalam pembelajarannya, pendidik masih menggunakan metode yang konvensional. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif masih tergolong jarang. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik kurang aktif selama pembelajaran berlangsung. Kurangnya keaktifan peserta didik ini berpengaruh terhadap pemahaman materi. Dampak akhirnya terlihat pada hasil belajar penilaian hasian peserta didik yang masih dibawah KKM.

Selanjutnya peneliti melanjutkan wawancara dengan peserta didik Fase E, berdasarkan wawancara awal yang dilakukan peneliti pada Selasa, 12 November 2024 dengan Enjel Febrina di MAN Kota Pariaman, Enjel mengatakan bahwa proses pembelajaran Fikih masih berpusat pada pendidik. Dalam pelaksanaan pembelajaran, pendidik menggunakan buku perpustakaan sebagai sumber belajar utama dan menyampaikan materi melalui metode ceramah. Peserta didik kemudian diminta untuk mereshume materi dari buku yang digunakan pendidik tersebut. Proses pembelajaran berlangsung tanpa adanya penggunaan media pembelajaran yang mampu menarik perhatian peserta didik. Kondisi ini menyebabkan peserta didik kurang terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran yang bersifat satu arah membuat suasana belajar menjadi kurang variatif. Dengan demikian, proses pembelajaran belum sepenuhnya mendukung keterlibatan aktif peserta didik.

Melihat permasalahan tersebut, peneliti melanjutkan wawancara kedua pada Senin, 16 Juni 2025 di MAN Kota Pariaman terhadap tiga orang peserta didik fase E, yaitu Syifa Afifah, Suci Rahmadani, dan Nashila Halim. Syifa menyatakan bahwa dirinya sering kesulitan memahami materi karena pendidiknya buku perpustakaan, selanjutnya menurut Suci dia kadang tidak bisa membayangkan apa yang dijelaskan inilah yang menyebabkan diantara teman mereka jadi malas belajar, selanjutnya menurut Nashila dia merasa bosan kalau cuma dijelaskan dan disuruh mencatat resume terus jadinya kurang semangat belajar. Kondisi tersebut membuat peserta didik menjadi kurang bersemangat dalam belajar.

Peneliti melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MAN Kota Pariaman. Berdasarkan pengamatan peneliti, metode pembelajaran yang digunakan guru mata pelajaran Fiqih masih didominasi dengan media pembelajaran dari buku perpustakaan dan mengajar dengan metode ceramah. Aktivitas pembelajaran hanya sesekali disertai dengan penulisan poin-poin penting di papan tulis oleh guru. Peserta didik cenderung berperan pasif selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut berpengaruh terhadap pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Hal ini terlihat dari hasil Penilaian Harian (PH) 1 Fase F2 atau kelas XI, di mana banyak peserta didik memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dengan demikian, metode pembelajaran yang digunakan belum mampu mendukung pencapaian hasil belajar secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di MAN Kota Pariaman, diketahui bahwa sarana pendukung pembelajaran seperti LCD proyektor, komputer, dan akses internet (*wifi*) telah tersedia. Namun, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Fikih oleh pendidik masih terbatas dan dari hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa pembelajaran Fikih di MAN Kota Pariaman belum terlaksana dengan sesuai yang diharapkan, ini karena kebanyakan pendidik yang berperan aktif, dan sedikit melibatkan peserta didik dalam pembelajarannya. Metode pembelajaran yang digunakan cenderung konvensional dan jarang memanfaatkan media pembelajaran yang kreatif. Akibatnya peserta didik kurang aktif dan kurang termotivasi dalam belajar. Apabila ini terus berkelanjutan maka tujuan pembelajaran akan sulit tercapai. Dampak dari kondisi tersebut terlihat pada rendahnya hasil belajar peserta didik, sebagaimana disajikan pada tabel yang dicantumkan oleh peneliti di bawah:

Tabel 1.1
 Penilaian Harian Mata Pelajaran Fikih Tahun 2024/2025
 Semester Genap di Kelas X MAN Kota Pariaman

No	Fase	Peserta Didik	>72	<72
1	E1	24	6	18
2	E2	24	8	16
3	E3	24	6	18
4	E4	24	5	19
5	E5	24	10	14
6	E6	24	7	17
7	E7	24	9	15
Total		168	30,36%	69,64%

Berdasarkan data pada Tabel 1.1, terlihat bahwa persentase hasil belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran Fikih masih tergolong rendah. Rendahnya hasil belajar ini merupakan permasalahan yang perlu segera diatasi, mengingat hasil belajar merupakan salah satu indikator keberhasilan seorang pendidik dalam proses pembelajaran. Kondisi ini mendorong peneliti untuk mencari solusi yang tepat guna meningkatkan hasil belajar peserta didik, khususnya pada mata pelajaran Fikih di kelas X MAN Kota Pariaman, agar kedepannya capaian belajar peserta didik dapat lebih optimal.

Permasalahan tersebut dapat diatasi melalui media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Media pembelajaran memegang peranan penting dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Menurut Arsyad (2015: 4) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perhatian, dan minat peserta didik dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu, pemilihan media yang tepat dan menarik sangat berpengaruh terhadap keterlibatan serta hasil belajar peserta didik.

Di era digital saat ini, perkembangan teknologi dapat dimanfaatkan untuk menciptakan media pembelajaran yang lebih interaktif dan komunikatif. Salah satu media yang dapat digunakan adalah *PowerPoint* interaktif berbantuan Canva. Canva merupakan *platform* desain grafis daring yang menyediakan berbagai *template* menarik dan fitur visual yang

mudah digunakan. Melalui bantuan Canva, *PowerPoint* tidak hanya menampilkan teks dan gambar statis, tetapi juga dapat dilengkapi dengan elemen visual yang lebih atraktif seperti animasi, ikon, video pendek, hingga *hyperlink* interaktif (Daryanto, 2025:69).

Penggunaan media *PowerPoint* interaktif berbantuan Canva dalam pembelajaran Fikih diharapkan dapat meningkatkan daya tarik materi, memudahkan peserta didik dalam memahami konsep abstrak, serta menumbuhkan minat dan partisipasi aktif mereka dalam proses belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Sadiman dkk. (2012:6) yang menyatakan bahwa media pembelajaran mampu memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (kata-kata semata), serta meningkatkan motivasi dan interaksi dalam pembelajaran.

Hasil belajar akan bagus apabila pendidik melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar (Raharjo, 2022:45). Salah satu peran yang bisa dioptimalkan oleh pendidik dalam meningkatkan hasil belajar dengan menerapkan media pembelajaran yang sesuai, yaitu sesuai dengan tujuan pembelajaran, target hasil dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Media pembelajaran memegang peranan penting dalam proses pembelajaran di madrasah karena menjadi panduan bagi pendidik untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif, bermakna, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Peneliti akan menggunakan media pembelajaran *PowerPoint* interaktif berbantuan Canva untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Saat peneliti melaksanakan PPL di MAN Kota Pariaman di semester ganjil. Tentunya peserta didik Fase E atau kelas X sudah naik kelas menjadi fase F2 atau kelas XI. Pada kelas XI, terdapat pengelompokan kelas berdasarkan peminatan, yaitu kelas IPK, IPA dan IPS. Jika dilihat kembali saat peserta didik masih duduk di kelas X, seluruh peserta didik belum dikelompokkan berdasarkan peminatan atau jurusan, sehingga kemampuan akademik mereka relatif sama dan belum terlihat adanya penonjolan kemampuan pada bidang tertentu, termasuk pada bidang keagamaan. Namun, ketika peneliti akan melaksanakan penelitian, peserta didik telah berada di kelas XI dan telah dikelompokkan sesuai dengan minat dan kemampuan masing-masing.

Pada tahap perencanaan penelitian, peneliti memperoleh arahan dari guru mata pelajaran Fikih, yaitu Bapak Ilham Hijrah, yang mengampu kelas IPK dan kelas IPS. Setelah berdiskusi mengenai media pembelajaran dan hasil belajar, Bapak Hijrah memberikan arahan agar kelas IPS dijadikan sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas IPK dijadikan sebagai kelas kontrol. Penetapan tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa hasil belajar peserta didik di kelas IPS tergolong lebih rendah dibandingkan kelas IPK.

Peneliti menemukan media pembelajaran *PowerPoint* interaktif berbantuan Canva merupakan media yang memadukan unsur visual dan

audio, yang dapat digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran secara lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik. Media ini mampu membantu pendidik dalam menjelaskan materi-materi yang tergolong sulit, sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami isi pelajaran. Selain itu, penggunaan media pembelajaran juga dapat meringankan beban pendidik dalam proses penyampaian materi. Dukungan media pembelajaran yang tepat dapat memperkuat pemahaman peserta didik terhadap materi dan membantu meningkatkan pencapaian akademik mereka. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Media Pembelajaran *PowerPoint* Interaktif Berbantuan Canva terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fikih Kelas XI di MAN Kota Pariaman”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka permasalahan penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar peserta didik MAN Kota Pariaman pada mata pelajaran Fikih.
2. Proses pembelajaran yang masih menggunakan pembelajaran konvensional berbasis ceramah dengan pendidik sebagai pusatnya, menyebabkan peserta didik merasa bosan, tidak fokus dan tidak dapat memahami materi dalam belajar.
3. Terdapat cara pembelajaran yang tidak tepat oleh pendidik dalam

proses pembelajaran yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar peserta didik, sehingga diperlukan media pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, supaya penelitian ini terarah dan tidak terlalu luas jangkauannya, maka penelitian ini hanya difokuskan kepada pembelajaran menggunakan media pembelajaran *PowerPoint* interaktif berbantuan Canva terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MAN Kota Pariaman kelas XI.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran *Pre-test* kelas kontrol menggunakan media buku perpustakaan pada mata pelajaran Fiqih kelas XI di MAN Kota Pariaman?
2. Bagaimana gambaran *Pre-test* kelas eksperimen menggunakan media pembelajaran *PowerPoint* interaktif berbantuan Canva mata pelajaran Fiqih kelas XI di MAN Kota Pariaman?
3. Bagaimana gambaran *Post-test* kelas kontrol menggunakan media buku perpustakaan pada mata pelajaran Fiqih kelas XI di MAN Kota Pariaman?

4. Bagaimana gambaran *Post-test* kelas eksperimen menggunakan media pembelajaran *PowerPoint* interaktif berbantuan Canva mata pelajaran Fikih kelas XI di MAN Kota Pariaman?
5. Apakah ada pengaruh media pembelajaran *PowerPoint* interaktif berbantuan Canva mata pelajaran Fikih kelas XI di MAN Kota Pariaman?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan media pembelajaran *PowerPoint* interaktif berbantuan Canva mata pelajaran Fikih kelas XI di MAN Kota Pariaman.
2. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar peserta didik sesudah menggunakan media pembelajaran *PowerPoint* interaktif berbantuan Canva mata pelajaran Fikih kelas XI di MAN Kota Pariaman.
3. Untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran *PowerPoint* interaktif berbantuan Canva mata pelajaran Fikih kelas XI di MAN Kota Pariaman.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat secara teoritis yaitu memberikan wawasan ilmu pengetahuan mengenai pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pendidik dapat dijadikan bahan pertimbangan khususnya pendidik pada mata pelajaran Fikih dalam kegiatan belajar mengajar agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- b. Bagi peserta didik dapat memberikan keterampilan dan pengetahuan serta meningkatkan semangat belajar terhadap pelajaran Fikih.
- c. Bagi sekolah dapat menjadikan sumbangan yang baik dalam rangka perbaikan sistem mengajar sehingga menghasilkan output yang baik.
- d. Bagi peneliti lain dapat dijadikan sumber referensi lain untuk pengembangan selanjutnya.

G. Definisi Operasional

1. Media Pembelajaran *PowerPoint* Interaktif berbantuan Canva

Media pembelajaran *PowerPoint* interaktif berbantuan Canva adalah sebuah media visual dan audio yang dirancang menggunakan platform desain grafis Canva dengan menambahkan unsur interaktif. Unsur interaktif ini mencakup fitur-fitur seperti tombol navigasi, animasi, transisi, audio, serta elemen visual yang menarik, yang bertujuan untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, mudah dipahami, dan melibatkan peserta didik secara aktif (Puspitasari, 2024:723). Media ini biasanya digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran, sehingga peserta didik tidak hanya

menjadi pendengar pasif, tetapi juga terlibat dalam proses pembelajaran secara lebih aktif dan menyenangkan.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku peserta didik yang muncul sebagai kemampuan baru yang diperoleh selama proses belajar mengajar. Perubahan ini mencakup tiga aspek utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif berkaitan dengan peningkatan pengetahuan dan kemampuan berpikir peserta didik. Aspek afektif mencerminkan perkembangan sikap, minat, dan motivasi dalam belajar. Sedangkan aspek psikomotorik terkait dengan keterampilan praktis yang dapat diterapkan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari (Pratama Putra, Ainul Yaqin, & Saputra, 2024: 18–26). Dengan tercapainya ketiga aspek ini, peserta didik menjadi lebih baik dibandingkan sebelumnya, memiliki pandangan yang lebih luas, dan motivasi belajar yang meningkat. Oleh karena itu, hasil belajar tidak hanya menjadi tolok ukur akademik, tetapi juga indikator perkembangan kemampuan peserta didik secara menyeluruh.

3. Pembelajaran Fikih

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Salah satu mata pelajaran yang dipelajari di Madrasah Aliyah adalah Fikih, yaitu ilmu yang menjelaskan hukum-hukum syara' yang berkaitan dengan amal perbuatan manusia, diperoleh dari dalil-dalil

yang terperinci (Zainuddin, 2019:5). Menurut Ahmad Rofiq, pembelajaran Fikih bertujuan membekali peserta didik agar mampu mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara menyeluruh, baik melalui dalil aqli maupun naqli. Proses pembelajaran ini diarahkan untuk membantu peserta didik mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari (Ahmad Rofiq, 2021:236). Dengan demikian, pembelajaran Fikih tidak hanya menekankan pada aspek teori, tetapi juga menekankan pengamalan nilai-nilai hukum Islam secara praktik, sehingga peserta didik memiliki pemahaman yang komprehensif dan aplikatif.

